

**WANITA DALAM MILITER : FAKTOR KETELIBATAN
KOMBATAN PEREMPUAN DI *LIBERATION TIGERS OF
TAMIL EELAM (LTTE)***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh :

RIZKI HARDINA

07041381722184

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**WANITA DALAM MILITER : FAKTOR KETELIBATAN
KOMBATAN PEREMPUAN DI *LIBERATION TIGERS OF
TAMIL EELAM (LTTE)***

SKRIPSI

Disusun oleh :

RIZKI HARDINA

07041381722184

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Pada Tanggal 8 November 2022.

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM

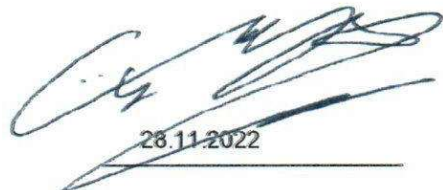
NIP. 195905201985032003



Pembimbing II

M. Yusuf Abror, S.IP., MA

NIP. 199208272019031005



28.11.2022

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

WANITA DALAM MILITER : FAKTOR KETELIBATAN KOMBATAN PEREMPUAN DI *LIBERATION TIGERS OF TAMIL EELAM (LTTE)*

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Pada Tanggal 20 Desember
2022 Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM

NIP. 195905201985032003

M. Yusuf Abror, S.IP., MA

NIP. 199208272019031005

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP. 198405182018031001

Abdul Halim, S.IP., MA

NIP. 199310082020121020

Mengesahkan,

Dekan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri, M.Si

NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,

Ilmu Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rizki Hardina
NIM : 07041381722184
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ **WANITA DALAM MILITER : FAKTOR KETELIBATAN KOMBATAN PEREMPUAN DI LIBERATION TIGERS OF TAMIL EELAM (LTTE)** “ ini adalah benar – benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sungguh – sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 8 November 2022

Yang membuat pernyataan,


Rizki Hardina
07041381722184

ABSTRAK

Aksi terorisme yang dilakukan oleh kelompok teroris sudah menjadi ancaman aktual di dunia. Paham yang menjadi simbol pergolakan ini dalam perkembangannya menjadikan wanita sebagai pelaku aktif terorisme. Beragam peran yang bisa dilakukan oleh wanita di suatu kombatan seringkali tidak terduga, menjadikan peluang gender ini sebagai pelaku aksi terorisme semakin luas dan sulit ditangani. Peranan wanita dalam suatu kombatan tentu memiliki motivasi yang beragam. Motivasi tersebut muncul karena berbagai faktor baik secara internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi pelaku wanita dalam kelompok terorisme *Liberation Tigers of Tamil Eelam*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data *library research*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Identitas Sosial menurut Jackson dan Smith (1999). Dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa motivasi memiliki peran penting sebagai penggerak sebuah aksi terorisme pada wanita, jenis motivasi yang muncul diantaranya kekerasan seksual, penderitaan dan penindasan, gangguan dan pembatasan dalam bidang pendidikan serta emansipasi perempuan Tamil.

Kata kunci : *Kombatan, Social Identity, LTTE, Motivasi, Wanita.*

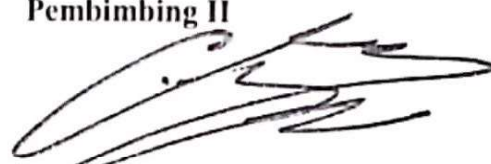
Palembang, 20 Desember 2022

Mengetahui,
Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM
NIP.195905201985032003

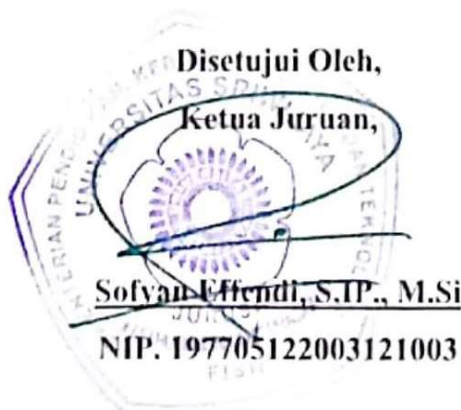
Pembimbing II



M. Yusuf Abror, S.IP.,MA
NIP. 199208272019031005

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan,



ABSTRACT

The act of terrorism conducted by a combatants has become an actual threat in the world. The notion that became a symbol of upheaval in its development made women as active perpetrators of terrorism. The various roles which can be played in their participation in a combatant is often unpredictable make opportunities to this gender as a terrorist more widespread and difficult to handle. The role of women in a combatant certainly has a variety of motivations. So, the purpose of this study was to analyze the motivation of female perpetrators in the terror group Liberation Tigers Of Tamil Eelam. The method used is a qualitative method using library research data collection techniques. The theory used in this research is Social Identity theory Jackson and Smith (1999). From the research that has been done, it is found that motivation has an important role as a driver for women doing an act of terrorism, the types of motivation arise include sexual violence, suffering and oppression, disturbances and restrictions in the field of education and the emancipation of Tamil women.

The keys : Combatants, Social Identity, LTTE, Motivations, Women.

Palembang, 20 Desember 2022

Mengetahui,
Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP.195905201985032003

Pembimbing II

M. Yusuf Abror, S.IP.,MA
NIP. 199208272019031005

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP.197705122003121003



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

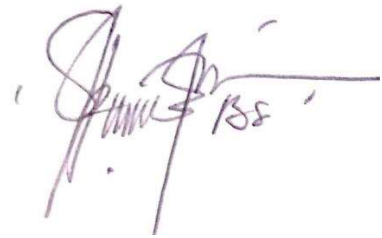
1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang saya cintai yaitu, ayahanda tercinta Busroni dan kepada ibu terbaik di dunia Herianah, S.Pd yang telah memberikan doa, motivasi serta dukungan baik berupa moral maupun materil sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik dan lancar. *I promise I'll make you proud!* ;
2. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya;
3. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing I yang selalu menyediakan waktu, pikiran dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak M. Yusuf Abror, S.IP.,MA selaku pembimbing II yang selalu memberikan pemikiran, dukungan dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penelitian ini dari awal hingga akhir;

5. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM dan Bapak Abdul Halim, S.IP.,MA selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran serta arahan terhadap penelitian yang saya lakukan;
6. Seluruh civitas akademik Universitas Sriwijaya terkhusus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya;
7. Saudara kandung saya, Erra Andesta, Triandi Saputra, dan Panca Wiranata. Walaupun kalian menyebalkan, terima kasih telah memberikan dukungan dan cinta serta kepercayaan kepadaku. Aku sayang kalian!;
8. Sahabat seperjuangan yang selalu menemani selama masa perkuliahan, *share* dan *support* selalu Ayu Apriani, Yulia Puspa, Wanda Salsabila, Rodilla, Ismayanti, dan Selvia Safiti, *thanks dear*;
9. Sahabat sepermainan yang selalu mendukung, menghibur, dan memberikan semangat dikala lelah Ina Yustika, Mutia Amelia, Riski Ayu Safitri, Latri Anaulia;
10. Yang tercinta, yang berada jauh disana namun dekat dihati; Rizky Dwi Saputra. Terima kasih untuk selalu ada, menemani keseharianku dan memberikan *support* terbaik dari awal perkuliahan hingga sampai saat ini. *Stay with me* !;
11. Dan teman – teman lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang harus

diperbaiki. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi acuan kita untuk melakukan penelitian yang lebih baik dalam studi Ilmu Hubungan Internasional.

Palembang, 20 Desember 2022

A handwritten signature in purple ink, appearing to read 'Rizki Hardina' with the number '135' written below it.

Rizki Hardina

07041381722184

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITA.....	iii
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kerangka Teori	17
2.2.1 Identitas Sosial	17
2.3 Alur Pemikiran / Kerangka Pemikiran.....	24

2.4 Argumen Utama.....	25
BAB II	26
METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Defenisi Konsep.....	26
3.3 Fokus Penelitian.....	28
3.4 Unit Analisis	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Teknis Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8 Teknis Analisis Data	34
BAB IV	36
GAMBARAM UMUM	36
<i>LIBERATION TIGERS OF TAMIL EELAM</i> DI SRI LANKA	36
4.1 Sejarah Singkat Terbentuknya Liberation Tigers of Tamil Eelam	43
4.2 Sejarah Perkembangan Liberation Tigers Of Tamil Eelam.....	48
4.3 Divisi Liberation Tiger of Tamil Eelam	52
4.3.1 Divisi Militer	53
4.3.2 Badan Inteligen LTTE.....	55
4.3.3 Divisi Politik LTTE.....	56
4.4 Intervensi Asing Dalam Penyelesaian Konflik LTTE – Sri Lanka.....	57
4.5 Sekutu Liberation Tigers Of Tamil Eelam.....	58
4.5 Kombatan Wanita Di Liberation Tigers Of Tamil Eelam	59
BAB V	66

HASIL DAN PEMBAHASAN	66
ANALISIS FAKTOR KETERLIBATAN PEREMPUAN DI <i>LIBERATION TIGERS OF TAMIL EELAM</i> SRI LANKA	66
5.1 Daya Tarik Kelompok Liberation Tigers of Tamil Eelam	69
5.1.1 Self – enhancement dan positive distinctiveness	70
5.1.2 Uncertainty reduction	75
5.1.3 Interdependensi	79
5.2 Dipersonalisasi	85
5.2.1 Search Identity	86
 BAB VI.....	 92
PENUTUP	92
6.1 Kesimpulan	92
6.2 Saran	93
 DAFTAR PUSTAKA.....	 94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	1
Gambar 2.1	23
Gambar 4.1	37
Gambar 4.2	39
Gambar 4.3	40
Gambar 4.4	46
Gambar 4.5	47
Gambar 4.6.....	49
Gambar 4.7.....	59
Gambar 4.8.....	62
Gambar 4.9.....	63
Gambar 4.10	63
Gambar 5.1	86
Gambar 5.2	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	3
Tabel 2.1	9
Tabel 3.1	28
Tabel 5.1	85

DAFTAR SINGKATAN

- LTTE : *Liberation Tigers Of Tamil Eelam*
- TOSIS : *Tigers Organization Security Intellengence Servis*
- UNP : *United National Party*

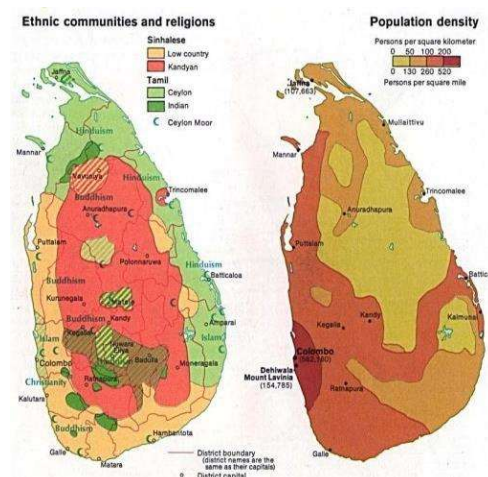
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1796, Inggris dalam naungan *British East India Company* menjajah negara Sri Lanka. Pada saat itu, Inggris mengirimkan orang – orang Tamil India ke Sri Lanka dengan tujuan untuk dijadikan sebagai pekerja dengan bayaran rendah di perkebunan Negara itu. Masuknya Etnis Tamil ke negara tersebut mengakibatkan munculnya ketidaksukaan bagi Etnis Pribumi karena dianggap mengambil lapangan pekerjaan di Sri Lanka (USIP, 2003). Akar konflik yang terjadi di Sri Lanka dilatarbelakangi oleh dua etnis besar, yaitu Etnis Sinhala yang merupakan etnis mayoritas dengan jumlah populasi sebanyak 74 %, sehingga dianggap sebagai Etnis Pribumi dan Etnis Tamil atau etnis minoritas yang dianggap sebagai etnis pendatang dari India dengan populasi hanya sebanyak 18 % (Jeremy Barnicle, 2004).

Gambar 1.1
Persebaran Etnis di Sri Lanka



Sumber : Ethnic communities and religion

<https://docplayer.info/44133574-sri-lanka-4-gambar-1-1-persebaran.html>

Setelah kemerdekaan Sri Lanka pada 4 Februari 1948, penyerahan kekuasaan yang awalnya dipegang oleh Inggris diberikan kepada Etnis Sinhala sebagai salah satu etnis mayoritas, baik dalam segi kekuasaan politik maupun populasi. Akan tetapi, penyerahan kekuasaan tersebut tidak diikuti dengan sistem yang dapat menjamin hak dari etnis selain Sinhala (Fair, 2007). Ketegangan antar dua etnis tersebut mulai mencuat pada saat Etnis Sinhala memandang bahwa Etnis Tamil memegang kekuasaan yang terlalu besar dalam Pemerintahan Sri Lanka. Sehingga pada tahun 1948, *United National Party* mulai mengesahkan undang – undang tentang kewarganegaraan, namun undang – undang tersebut tidak menyebutkan Etnis Tamil masuk kedalam warga negara Sri Lanka (USIP, 2003).

Dominasi Etnis Sinhala semakin terlihat jelas pada tahun 1956, kekuasaan atas pemerintahan sepenuhnya dipegang oleh Etnis Sinhala. Kekhawatiran ini dimulai dengan disahkannya Undang-Undang No.3 Tahun 1956 mengenai *Sinhala Only Language Act* yang diperkenalkan oleh Perdana Menteri Sri Lanka, Solomon West Ridgeway Dias Bandaranaike. *Sinhala Only Language Act* ini kemudian menjadi bahasa nasional Sri Lanka yang digunakan untuk mengganti Bahasa Inggris dalam dunia ketenagakerjaan maupun bidang pendidikan (Votta, 2004). Kebijakan tersebut diikuti dengan keluarnya konstitusi tahun 1972 yang mengakui bahwa Agama Budha merupakan agama resmi di Sri Lanka (Fair, 2007). Kebijakan – kebijakan tersebut dianggap Etnis Tamil sebagai langkah dari etnis Sinhala untuk menekan akses Tamil di pemerintahan Sri Lanka, namun juga bentuk dari diskriminasi dan penindasan serta upaya Sri Lanka untuk menjadikan identitas Etnis Sinhala sebagai etnis satu – satunya etnis yang diakui secara nasional di Sri Lanka (Hussain, 2010).

Munculnya diskriminasi ini kemudian menjadi awal mula lahirnya gerakan separatism *Liberation Tigers Of Tamil Eelam* yang dibentuk oleh Etnis Tamil. *Liberation Tigers Of Tamil Eelam* dipimpin dan didirikan oleh Velupillai Prabhakaran. Kelompok LTTE ini melakukan penyerangan untuk pertama kalinya pada 1983 dengan menewaskan tentara Sri Lanka sebanyak 13 orang. Penyerangan ini kemudian memunculkan beberapa kericuhan yang menewaskan ratusan korban yang berasal dari etnis Tamil di ibu kota Kolombo dan hal ini lah yang menjadi penyebab perang sipil di Sri Lanka (A.Mehta, 2010).

Tabel 1.1

Jumlah Korban Tewas dalam Konflik di Sri Lanka Pada 1997 – 2000

Tahun	Jenis Korban	Korban Tewas
1997	Kombatan	4000 orang
1998	Kombatan	2000 orang
1999	Kombatan	2000 orang
2000	Kombatan	2400 orang

Sumber : *Armed Conflict Report “ Sri lanka 1983-First Combath Deaths “*

https://www.justice.gov/sites/default/files/eoir/legacy/2014/02/25/Sri_Lanka.pdf

Liberation Tigers of Tamil Eelam merupakan kelompok pemberontak non – nasionalis yang muncul pada tahun 1976. Kelompok LTTE ini berjuang untuk mendapatkan negara Tamil Merdeka di kawasan Timur Laut negara Sri Lanka. Menurut FBI (Biro Investigasi Federal) tahun 2008 kelompok LTTE ini merupakan kelompok yang paling berbahaya dan mematikan di Dunia. Dalam gerakannya kelompok ini telah

banyak menyempurnakan berbagai macam taktik dalam serangannya, antara lain menggunakan wanita (Dissanayake, 2017). Pada tahun ini juga LTTE membagi secara tegas aktivitas dari sayap militernya antara lain divisi pertama bertugas atas penghapusan pengkhianat dan jaringan intelejen polisi, divisi kedua bertanggung jawab dalam hal melumpuhkan sistem administrasi pemerintahan Sri Lanka, dan divisi ketiga bertanggung jawab untuk menghancurkan kombatan – kombatan Tentara Sri Lanka (Richards, 2014). Beberapa tindakan kekerasan seperti pembunuhan, konspirasi dan mengorganisasi tindakan kriminal yang dilakukan oleh LTTE mengakibatkan organisasi tersebut dianggap sebagai salah satu organisasi teroris oleh 32 negara didunia antara lain Amerika Serikat, Uni Eropa, Kanada, Inggris dan sebagainya (News, 2006) (India T. o., 2009) (Nelson, 2009).

Terorisme yang sejak dulu terjadi dianggap sebagai ruang lingkupnya laki – laki. Hal ini berawal dari banyaknya asumsi historis yang menyebutkan bahwa teroris bagian dari sebuah militarism, kekerasan serta budaya perang (Bloom, 2005). Negara merupakan tempat yang dijadikan kelompok teroris dalam melakukan aksi – aksinya, dengan tujuan menciptakan *fear of crime* yang dapat mengusik kehidupan masyarakat dan akhirnya berdampak pada kestabilan negara (Hartana, 2017). Berdasarkan data tahun 1980 – 2003 mengungkapkan bahwa pelaku dalam aksi terorisme bom bunuh diri di seluruh dunia mencapai 80 persen merupakan laki – laki. Namun jika di lihat pada beberapa laporan mengenai aksi terorisme menyebutkan bahwa di bagian negara seperti Irak, Nigeria, Chechnya, Palestina serta Sri Lanka telah banyak melibatkan perempuan dalam aksi terorisme. Hal ini sangat berseberangan dengan asumsi yang menyatakan bahwa terorisme merupakan ruang lingkup kaum laki - laki (R, 2005).

Keikutsertaan perempuan dalam pusaran terorisme diyakini telah meningkat, baik secara nasional maupun internasional. Menurut studi yang dilakukan Taylor dan Jacques

pada tahun 2009, mereka mendapatkan bahwa teroris perempuan terbagi dalam dua sayap di kelompok terorisme. Pertama kelompok sayap kiri, misalnya sebuah kelompok teroris dalam keadaan untuk memerdekakan atau memperjuangkan kebebasan negara dari para diktator, maka perempuan lebih berpotensi untuk memegang kekuasaan dan ikut dalam peran operasional (Jacques&Taylor, 2019). Sedangkan untuk sayap kanan, kelompok teroris biasanya memiliki tujuan tidak hanya untuk melakukan proses transformasi pada struktur masyarakat namun menjatuhkan bahkan dapat menghancurkan struktur masyarakat tersebut, oleh sebab itu, keterlibatan perempuan yang memiliki peran operasional cenderung dibatasi. Sebagai contoh, teroris perempuan pada kelompok aliran Islam seperti Hamas dan Al – Qaidah lebih menekankan pada peran dominan perempuan sebatas pendukung logistik bahkan hanya sebagai penjaga nilai keluarga (Byrd, 2008).

Pemanfaatan perempuan dalam aksi kekerasan terorisme telah terekam jelas dalam sejarah dunia. Misalnya, keterlibatan perempuan dalam organisasi – organisasi semacam Tentara Republik Irlandia di Britania Raya, Organisasi Pembebasan Palestina di Daerah Palestina, kemudian organisasi seperti Faksi Tentara Merah atau *Baander – Meinhoff* di Kawasan Jerman setelah Perang Dunia II. Terlebih lagi menurut Randall pada tahun 1978, sebanyak 60 % teroris yang paling banyak dicari Kepolisian Jerman Barat merupakan teroris Perempuan (Ali-Fauzi, 2017). Beberapa tahun ini, banyak bukti yang menunjukkan adanya peningkatan kasus partisipasi perempuan dalam terorisme, negara – negara seperti Italia, Jerman, Palestina, Turki , Sri Lanka, Yordania, Rusia, Peru dan Irak semakin gencar mengandalkan kaum perempuan untuk melancarkan aksi – aksi mereka (Ali-Fauzi, 2017).

Dalam menjalankan aksinya, perempuan – perempuan ini memiliki agensi yang beragam seperti menjadi perekrut teroris, mata – mata, informan, menjadi *human shield*, atau hanya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan seks bagi teroris laki – laki. Dengan

berkembangnya teknologi, peran dari teroris perempuan menjadi semakin kompleks, kaum perempuan ini juga ikut dalam mengelola penerbitan organisasi baru terorisme dengan menggunakan berbagai macam situs – situs internet. Jika dilihat dari tugas dan fungsinya, teroris perempuan hanya sebagai pemain pendukung atau bahkan hanya sekedar pelengkap yang umumnya tidak memainkan peran sebagai pemimpin (Ali-Fauzi, 2017). Namun sejak tahun 1980-an, aksi yang dilakukan menjadi semakin radikal, teroris perempuan kemudian melakukan bom bunuh diri (*Female Suicide Terrorism*) dengan menggunakan tubuhnya sebagai alat yang mematikan (Daly, 2009).

LTTE adalah kelompok teroris pertama yang menjadikan wanita sebagai salah satu kombatanannya di Asia Selatan. Adanya keterlibatan ini dimulai sejak munculnya kelompok LTTE untuk pertama kali, akan tetapi kebanyakan dari pengikut wanitanya hanya sebagai pendukung seperti sebagai tenaga medis, pencari dana, atau bahkan pengumpul informasi untuk tujuan propaganda (Chawade, 2016). Perekrutan kombatan wanita oleh LTTE secara resmi dilakukan pada tahun 1983, kemudian dibentuklah WFLT (*Women's Front of the Liberation Tigers*). Keterlibatan secara langsung Kombatan Wanita ini dalam konflik dilakukan pada tahun 1986 (Richards, 2014).

Setelah terbentuknya WFLT, pada tahun 1989 kombatan perempuan kemudian dikembangkan lagi menjadi dua cabang, yaitu *Black Tigers* dan *Black Sea Tigers*. Kedua kombatan ini sejajar dengan kombatan laki – laki di semua area sayap militer LTTE (Richards, 2014). Sejak terbentuknya kedua kombatan ini, jumlah perempuan yang bergabung dalam LTTE sebanyak 20 % atau sepertiga dari seluruh total dalam keseluruhan organisasi LTTE. Walaupun hanya sepertiganya, akan tetapi perempuan – perempuan dalam kombatan ini justru malah memberikan banyak kontribusi yang lebih banyak di dibandingkan pasukan kombatan laki – laki (Alison M. , 2003).

Dengan keterlibatan perempuan secara langsung dalam Kombat LTTE menjadikan sebuah baru loncatan yang begitu besar bagi perempuan – perempuan yang hidup ditengah konflik dengan upaya untuk memerdekakan diri dari Pemerintahan Sri Lanka. Keterlibatan perempuan dalam kombat LTTE tidak akan terlepas dengan adanya alasan yang melatarbelakangi keterlibatan mereka untuk masuk kedalam kombat. Dalam konflik lain, perempuan hanya dapat memperjuangkan kepentingannya hanya melalui partisipasi dalam berpolitik dari pada secara langsung masuk ke dalam medan pertempuran misalnya menjadi kombat. Keterlibatan perempuan dalam kombat di medan tempur merupakan sebuah hal yang sangat menarik jika di teliti sebab dalam kehidupan perempuan – perempuan ini tidak sesuai dengan karakter dan kehidupan perempuan lainnya pada umumnya. Dengan demikian, penulis ingin membahas faktor yang melatarbelakangi keterlibatan kombat perempuan di LTTE dari tahun 1990 sampai dengan 1994.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum penulis tertarik untuk meneliti Faktor keterlibatan Kombat Perempuan di *Liberation Tigers of Tamil Eelam* . Sehingga, rumusan masalah yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah : “ Apa faktor yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan di dalam Kombat *Liberation Tigers of Tamil Eelam* ? “

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memaparkan faktor keterlibatan perempuan di kombat wanita yang ada di dalam kelompok *Liberation Tigers of Tamil Eelam*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diperoleh dari adanya penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan manfaat terkait pemikiran studi Hubungan Internasional yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian yang akan datang, disamping sebagai sarana informasi untuk menambah wawasan bagi civitas akademika khususnya studi Hubungan Internasional serta pemerhati masalah – masalah internasional lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan wawasan dan memperoleh pengetahuan empirik tentang peran wanita dalam kelompok terorisme. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti, yaitu menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu – ilmu yang telah diperoleh pada masa perkuliahan. Penelitian ini tentunya juga menjadi rujukan bagi mahasiswa dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan wanita dalam ruang lingkup terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mehta. (2010). *Sri Lanka's Ethnic Conflict:How Eelam War IV was Won*. New Delhi: Centre for Land Warfare Studies (CLAWS).
- A.Rodrigo, N. (2019). The Rise of the Liberation Tigers : Conventional Operation in the Sri Lanka Civil War. *Advanced Military Studies*, 39-47.
- Abdullah, I. M. (2018). Tanggung Jawab Kombatan Atas Penggunaan Bom Fosfor Putih dalam Konflik Bersenjata Menurut Hukum Humaniter Internasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Kenegaraan*, 818 - 832.
- Abrams, H. M. (2000). *Social Identity Theory : Constructive Andcritical Andences*. New York: Springer - Verlag.
- Abrams, M. A. (1990). *So-cial Motivation, Self Esteem and Social Identity*. New York: Haverster Wheatsheaf.
- Abrams, M. A. (1998). *Social Identity Theory : Construc-tive and Critial Advance*. New York: Haverster Wheatsheaf.
- Agustin, E. K. (2017). Strategi Pemerintah Sri Lanka Dalam Mengembangkan Pariwisata Sebagai Sumber Ekonomi Baru Pasca Konflik Etnis Tamil dan Sinhala. *Journal Muhammadiyah Yogyakarta*, 3-5.
- Ali-Fauzi, I. (2017). *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme : Riset dan Kebijakan Agama di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Paramadina.
- Alison, M. (2003). Cogs in the Wheel? Women in the LTTE. *Journal Gender and*, 40 - 41.
- Alison, M. (2003). *Cogs in the Wheel? Women of Liberation Tigers of Tamil Eelam*. United Kingdom: Taylor & Francis Ltd.
- Anak Agung Made Angga Harta Yana, d. (2022). Delik Pemerkosaan Terhadap Perempuan Dalam Perspektif Hukum Hindu. *Jurnal Konstruksi HUKUM* , 528-530.

- Ashmore, R. D. (2004). An Organizing Framework for Collective Identity: Articulation and Significance of Multidimensionality. *American Psychology Association*, 27.
- Belhote, M. (2022). Liberation Tigers of Tamil Eelam (LTTE) (2000) Improvised Light Tank - 1 Built (Converted From Pre-Existing Vehicles). *Modern Sri Lanka Armor*, 12-18.
- Bloom. (2005). *Dying to Kill : The Allure of Suicidal Terror*. New York: Columbia University Press.
- Briney. (2017, Maret 3). <https://www.thoughtco.com/geography-of-srilanka-1435578>. Retrieved September 23, 2022, from <https://www.thoughtco.com/> : <https://www.thoughtco.com>
- Britannica, E. (2017, April 7). <https://www.britannica.com/place/SriLanka/British-Ceylon-1796-1900>. Retrieved September 23, 2022, from a: <https://www.britannica.com>: a: <https://www.britannica.com/place/SriLanka/British-Ceylon-1796-1900>
- Byrd, M. (2008). Why the U.S Should Gender Its Counterterrorism Strategy. *Military Review*, 99.
- Center, A. D. (2015, Oktober 10). https://www.adrc.asia/countryreport/LKA/2011/FY2011A_LKA_CR.pdf. Retrieved September 23, 2022, from <https://www.adrc.asia>: <https://www.adrc.asia.com>
- Chawade, D. A. (2016). <https://gupea.ub.gu.se>. Retrieved Desember 10, 2020, from https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/47812/2/gupea_2077_47812_2.pdf: https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/47812/2/gupea_2077_47812_2.pdf
- Colombo, K. B. (2018). <https://kemlu.go.id/colombo/id/read/sri-lanka/1913/etc-menu>. Retrieved September 23, 2022, from <https://kemlu.go.id>: <https://kemlu.go.id>
- Daly, R. K. (2009). *Women as Terrorists*. Santa Barbara: ABC - CLIO.

- Dissanayake, S. (2017). Women in the Tamil Tigers: Path to Liberation or Pawn in a Game? *Counter Terrorist Trends and Analyses Volume 9, Issue 8*, 1 - 2.
- Fair, C. (2007). *The Sri Lanka Tamil Diaspora : Sustaining Conflict and Pushing for Peace : Peace-Makers Or Peace-Wreckers*. Tokyo: United Nation University Press.
- Gambette, D. (2005). *Making Sense Of Suicide Missions* . Inggris: Oxford University Press.
- Grace, P. (2019). The Contribution of Education to Tamil Separatisme and the Ethnic CONflict in Sri Lanka. *Journal fot the Humanities and Social Sciences* , 147-149.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hartana, I. M. (2017). Teroris Perempuan; Ancaman Faktual di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 45 - 46.
- Haslam, A. (2001). *Psychology in Organization (The Social Identity Approach)*. New Delhi: Sage Publication.
- Herath, T. (2014). Women Combatant and Gender Identity. *London School of Economics and Political Science*, 42.
- Hogg, M. (2001). A Social Identity Theory of Leadership. *Personality and Social Psychology Review*, 5.
- Hogg, M. A. (2000). Subjective Uncertainty Reduction through Self-categorization: A Motivational Theory of Social Identity Processes. *European Review of Social Psychology Volume 11, 2000 - Issue 1*, 9-11.
- Hogg, M. A. (2004). The Social Identity Perspective : Intergroup Relation, Self - Concept and Small Group, Small Group Research. *Social Identity*, 254.
- Hussain, S. R. (2010). *Liberation Tigers of Tamil Eelam (LTTE) : Failed Quest for a Homeland*, "dalam *Violent Non-State Actors in World Politics*, ed. Klejda Mulaj. New York: Columbia University press.

- India, S. (2011, Agustus 11). <https://sundaytimes.lk/020609/columns/sitrep2.html>. Retrieved September 29, 2022, from <https://sundaytimes.lk:https://sundaytimes.lk/020609/columns/sitrep2.html>
- India, T. o. (2009, Mei 18). <https://economictimes.indiatimes.com>. Retrieved Januari 22, 2021, from <https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation:https://economictimes.indiatimes.com/news/politics-and-nation/tiger-leader-prabhakaran-killed-lanka-army-sources/articleshow/4546366.cms>
- Int, V. (2017, April 17). <http://www.worldatlas.com/webimage/countrys/asia/srilanka/lkland.htm>. Retrieved September 23, 2022, from <http://www.worldatlas.com:http://www.worldatlas.com/webimage/countrys/asia/srilanka/lkland.htm>
- Jacques&Taylor. (2019). Female Terrorism : A Review. *Terrorism and Political Violence*, 512.
- Jeremy Barnicle, d. (2004). Securing peace: An action strategy for Sri Lanka. *Center For Strategic & International studies*, 9.
- John Baylis, S. S. (2008). *The Globalization of World Politics*. Inggris: Oxford University Press.
- Lambert. (2010). <http://www.localhistories.org/srilanka.html>. Retrieved September 23, 2022, from <http://www.localhistories.org:http://www.localhistories.org/srilanka.html>
- Lanka, H. O. (2009). <https://www.lonelyplanet.com/sri-lanka>. Retrieved September 23, 2022, from <https://www.lonelyplanet.com:https://www.lonelyplanet.com/sri-lanka>
- Martana, I. K. (2010). Kajian Teoritis Kontruksi Epistemologi Feminisme. *Jurnal Komunikasi, Vol.1, No.1, -*.
- Moeleong, L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulia, M. (2018). Perempuan Dalam Gerakan Terorisme di Indonesia. *Journal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12-18.
- Murtadlo, M. (1995). *Hak - hak Wanita dalam Islam*. Jakarta: Lentera.
- Naomi Ellemers, P. K. (1999). Self-categorisation, commitment to the group and group self-esteem as related but distinct aspects of social identity. *Journal of Social Psychology*, 24.
- Nelson, D. (2009). Tamil Tiger Leader Velupillai Prabhakaran " Shot Dead". *The Telegraph*, 2.
- News, A. (2006, Mei 30). <http://m.antaranews.com>. Retrieved Januari 22, 2021, from <http://m.antaranews.com/berita/34716>: <http://m.antaranews.com/berita/34716/ue-masukkan-macam-tamil-dalam-daftar-organisasi-teroris>
- Nufnini, N. (2018, - -). *repository.uksw.edu*. Retrieved Juni 30, 2022, from <https://repository.uksw.edu>:
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13332/3/T2_752015007_BAB%20II.pdf
- Prayitno, S. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka.
- Prügl, B. L. (2001). Feminism and Constructivism: Worlds Apart or Sharing the Middle Ground? *International Studies Quarterly*, 111.
- R, P. (2005). *Dying to Win : The Strategic Logic of Suicide Terrorism*. New York: Random House.
- Ramachandran, S. (2006, Agustus 31). http://www.atimes.com/atimes/South_Asia/HH31Df01.html. Retrieved September 29, 2022, from <http://www.atimes.com>:
http://www.atimes.com/atimes/South_Asia/HH31Df01.html

- Riadi, M. (2021, Februari 18). *kajianpustaka.com*. Retrieved Juni 30, 2022, from <https://www.kajianpustaka.com>: <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/identitas-sosial.html>
- Riadi, M. (2021, Februari 18). *www.kajianpustaka.com*. Retrieved Juli 24, 2022, from <https://www.kajianpustaka.com/2021/02/identitas-sosial.html>:
<https://www.kajianpustaka.com/2021/02/identitas-sosial.html#:~:text=Motivasi%20Melakukan%20Identitas%20Sosial&text=Ini%20berarti%20bahwa%20harga%20diri,terlibat%20dalam%20proses%20identitas%20sosial>.
- Richards, J. (2014). An Institutional History of the Liberation Tigers of Tamil Eelam (LTTE). *The Centre on Conflict, Development and Peacebuilding*, 13 - 14.
- Rosyadi. (2015). Unit dan Tingkat Analisis Politik Internasional. *The Jurnal of Taufiq*, 134.
- Salam, M. F. (2004). *Hukum Pidana Militer di Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Saryono. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan Praktis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sekaran, U. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiawansari, M. S. (2014). Sejarah Perkembangan Speparatisme Macan Tamil di Sri Lanka. *Journal Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, 7- 10.
- Setyawan, B. (2019). Penyetaraan Gender di Sri Lanka : Konflik Tamil Sebagai Tantangan Program UNDP. *Journal Universitas Kristen Palangkaraya*, 83.
- Sholeh, A. R. (2005). *Pendidik an Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Sjoberg, L. S. (2010). *Gender, War, and Militarism, Feminist Perspectives*. California: Prager.
- Smith, J. a. (1999). Conceptualizing Social Identity: A New Framework and Evidence for the Impact of Different Dimensions. *Personality and Spychologt Bulletin*, 9 .
- Smith, J. J. (1999). Conceptualizing Social Identity : A new framework and evidence for the impact of different dimensions. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 120 - 135.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, B. (2007). Krisis Identitas Etnis Cina di Indonesia. *Universitas Katolik Widya Mandiri*, 05.
- Su'ud, A. (1986). *Sejarah Bangsa - bangsa Asia Selatan*. Jakarta: Dedikbud.
- Swamy, N. (1994). *Tigers of Sri Lanka : Boys to Guerrillas*. New Delhi: Konark.
- TamilNet. (1998, November 28). http://www.atimes.com/atimes/South_Asia/HH31Df01.html. Retrieved September 29, 2022, from http://www.atimes.com: http://www.atimes.com/atimes/South_Asia/HH31Df01.html
- Tavris, C. W. (2009). *Spikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Traunmuller, R. (2019). The Silent Victims of Sexual Violence During War: Evidence from a List Experiment in Sri Lanka . *Journal of Conflict Resolution*, 2-3.
- Unsri, H. (2021). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi : Ilmu Hubungan Internasional* . Sumatera Selatan: Ilmu Hubungan Internasional, Fisip, Unsri.
- USIP. (2003). Simulation on Sri Lanka: Setting the Agenda for Peace . *United States Institute Of Peace*, 9.
- Vaughan, H. &. (2011). *Social Psychology*. London: Prentice Hall.

- Votta, N. D. (2004). *Blowback : Linguistic Nationalism, Institutional and Ethnic Conflict in Sri Lanka*,. USA: Stanford University Press.
- Voughan, H. a. (2011). *Social Psychology* . London: Prentice Hall.
- w, R. (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salembang Humanika.